

**PERAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEPHURUF HIJAIYYAH
DI LEMBAGA BUSTANUL ULUM QUR'AN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

REVI SELVIA
NIM. 1062017016

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEP HURUF HIJAIYAH
DI LEMBAGA BUSTANUL QUR'AN ACEH TAMIANG**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

REVI SELVIA

NIM : 1062017016

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Srata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



**Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001**

Pembimbing Kedua



**Meutia Rahmah, MA
NIDN. 9920100263**

**PERAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEP HURUF HIJAIYAH DI
LEMBAGA BUSTANUL QUR'AN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan:

Pada Hari/ Tanggal:

Jumat, 29 juli 2022 M

Panitia Sidang munaqasyah Skripsi

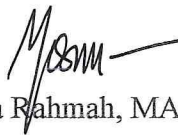
Ketua



Dr. Zulfitri, MA

NIP. 197207121999051001

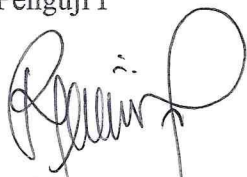
Sekretaris



Meutia Rahmah, MA

NIDN. 9920100263

Penguji I



Rita Mahriza, M.S

NIP. 198401172011012008

Penguji II



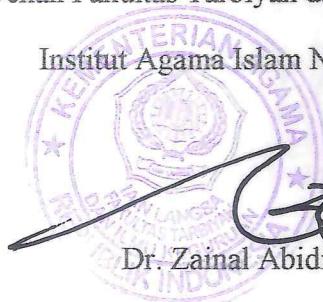
Ade Tursina, M.Pd

NIP. 199111022019032020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

Langsa, 29 Mei 2023

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

pembimbing II



Meutia Rahmah, MA
NIDN. 9920100263

Ketua,



Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

sekretaris



Meutia Rahmah, MA
NIDN. 9920100263

Penguji I



Rita Mahriza, M.S
NIP. 198401172011012008

Penguji II

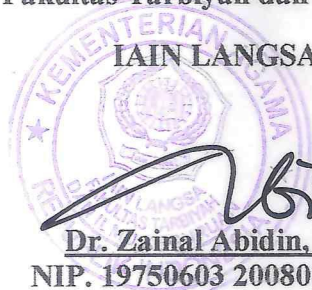


Ade Tursina, M.Pd
NIP. 199111022019032020

Disetujui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN LANGSA



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revi Selvia
Tempat/Tanggal Lahir : Pantai Cempa, 12 Juli 1998
NIM : 1062017016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Desa Pantai Cempa, Kec. Bandar Pussaka,
Kab. Aceh Tamiang, Aceh.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang”** adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa , Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



[Handwritten signature]

Revi Selvia

NIM : 1062017016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Peran Guru Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang**. Skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis lewat doa dan dukungan semangat sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Secara khusus, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, beserta jajarannya yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr, Zulfitri, MA , sebagai pembimbing I dan juga Ibu Meutia Rahmah, MA, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dari semester awal sampai semester akhir perkuliahan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Serta seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan bimbingan.

4. Pembimbing Akademik Bapak Mauloeddin Afna, M. Pd yang bersedia membantu penulis dalam penyusunan proposal.
5. Kepala Lembaga Bustanul Qur'an Aceh tamiang Bapak H. Martunis BA, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak M Yusuf, Ibu Sofia, Nenek (Hamidah), Kakak (Yulia na A.Md.keb), Abang (Ajuar)i , Adik-adik tersayang (Siti Nurjaimah, Friska, M Rafli dan Dhanis Al khalifi) yang tidak lelahnya dalam mendoakan serta selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dan memberikan dukungan semangat serta materi.
7. Kepada teman seperjuangku dalam skripsian Jumarni hidayatul ajra, Safia Sa'adilla, Raidatun Zannah, Minda Aulia, selalu direpotkan dalam penelitian dan selalu membantu hingga akhir dalam penyusunan skripsi, serta teman-teman angkatan 2017 khususnya unit 1.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua ini karena keterbatasan penulis. Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca nantinya. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*

Langsa, Maret 2022
Penulis

Revi Selvia
NIM : 1062017016

ABSTRAK**PERAN GURU DALAM MENGENALKAN KONSEP HURUF HIJAIYAH
DI LEMBGA BUSTANUL QUR'AN ACEH TAMIANG**

Revi Selvia
1062017016

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang dan mendeskripsikan kendala Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang, subjek penelitian yang terdiri dari guru-guru di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang yaitu berperan dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak dalam mengenalkan konsep huruf-huruf hijaiyyah untuk dapat mengenalkan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah. Sedangkan (2) kendala guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang karena keterbatasan alat-alat yang akan digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, kurang fokusnya anak-anak dalam mengikuti pembelajaran dan lambatnya penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Peran guru, pengenalan konsep huruf hijaiyyah, kendala guru

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penelitian Relevan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Peran Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah	10
1. Tugas dan Peran Guru.....	12
2. Kriteria Guru	16
3. Kompetensi Guru	19
B. Konsep Huruf Hijaiyah.....	22
1. Pengertian Huruf Hijaiyah	22
2. Jenis Huruf Hijaiyah	24
3. Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah	25
4. Kemampuan Membaca dan Mengenal Huruf Hijaiyyah	26
5. Tahap-Tahap Latihan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	46
1. Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang.....	46
2. Kendala Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang.....	54
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen	38
Tabel 3. 2 Kisi-kisi wawancara.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Instrumen Observasi	44
Tabel 4. 2 Hasil wawancara	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	63
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-agama.

Kualitas pendidikan masa kanak-kanak atau masa prasekolah menjadi cerminan kualitas bangsa yang akan datang. Hal itu dikarenakan masa kanak-kanak merupakan masa emas atau masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulasi untuk merangsang anak agar dapat berkembang secara optimal.² Masa usia dini merupakan masa peka dimana seluruh potensi anak dapat berkembang optimal jika mendapatkan stimulasi yang optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini seharusnya menciptakan pembelajaran yang menarik, agar membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran tersebut dapat terwujud jika melalui tahapan pembelajaran yang mengacu kepada aspek perkembangan anak diantaranya yaitu perkembangan nilai agama, perkembangan fisik motorik,

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 34.

² Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), h. 13.

perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosio emosional dan perkembangan seni.

Salah satu perkembangan yang sangat penting dimiliki oleh anak usia dini adalah perkembangan nilai agama, karena nilai agama akan menjadi salah satu alat penghubung saat peserta didik akan berkomunikasi. Perkembangan nilai agama juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik pada masa mendatang, peserta didik yang memiliki kemampuan nilai agama yang baik akan mudah dalam bertinteraksi dengan orang lain.³ Penanaman yang pertama diberikan kepada anak yaitu penanaman nilai agama dan moral, penanaman nilai agama dan moral berupa pengenalan sifat-sifat Allah, asma Allah, kebesaran-kebesaran Allah, doa serta hadist.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini adalah mengenal huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak-anak harus belajar mengenali huruf dan bunyinya baik itu dari konteksnya maupun bahasasssss yang digunakan. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyinya. Jadi peserta didik belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus. Pembelajaran huruf hijaiyah memang tidak mudah, apalagi untuk anak usia dini. Banyak orang tua dan guru yang kesulitan memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Dengan demikian kemampuan mengenalkan huruf hijaiyah sangat penting dimulai dari anak usia dini. Mengetahui huruf hijaiyah pada masa kanak-kanak adalah hal yang

³ Diana, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2019), h. 6-7.

terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada al-qur'an.⁴

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca al-qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama bagi anak. Sebelum anak berangkat ke sekolah dan diasuh oleh guru, mereka terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dasar dari orang tuanya. Oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyyah agar nantinya anak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca al-qur'an.⁵ Seorang guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang kurang memiliki kreativitas. Seharusnya seorang guru memiliki kreativitas artinya guru yang kreatif akan mampu membantu anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dengan lebih baik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran guru tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan di sekolah.

Guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

⁴ Cakra Suhati, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 90.

⁵ Humam, *Buku Iqra' Jilid 1* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2012), h. 45.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar yang optimal, maka pihak sekolah tidak hanya memerlukan guru yang profesional, akan tetapi juga guru yang mempunyai kreatif, inovatif dan cerdas. Karena guru yang kreatif akan mampu menghantarkan peserta didiknya kepada hasil belajar dengan lebih efektif dan efisien.⁶

Hasil pengamatan peneliti di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang, anak-anak usia dini di Lembaga Bustanul Qur'an masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenal, membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Masih banyak anak usia dini yang tidak mengenal huruf hijaiyah bahkan salah dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mereka kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, lupa kembali setelah diingatkan guru bunyi huruf hijaiyah tersebut. Selain itu anak-anak juga sering bermain sendiri tanpa menghiraukan arahan dari guru. Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: ***“Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang?

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 54.

2. Apa saja kendala Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan hanya melihat peran dan kendala seorang guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an di Aceh Tamiang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang.

E. Definisi Operasional

1. Peran guru dapat diartikan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁷
2. Konsep huruf hijaiyyah yaitu huruf penyusun kata dalam al-qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), h. 33.

kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Huruf itu lambang bunyi, huruf hijaiyah yaitu abjad arab yang di mulai dari ا (alif) sampai dengan ي (ya).⁸

3. Lembaga Bustanul Qur'an adalah suatu lembaga tempat belajar anak-anak dalam belajar agama baik itu iqra', al-qur'an dan lembaga Bustanul Qur'an juga mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Lembaga Bustanul Qur'an terletak di Jalan Rantau Desa Durian Dusun Metro Jaya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberika hasil yang bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis harapkan penelitian ini memberikan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang.
 - c. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemahaman bagaimana peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang.

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011),h. 168.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai bahasan yang sama. dan penulis harapkan hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik.

G. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ruli Hafidah, Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Program Studi PG-PAUD. Universitas Sebelas Maret. Tahun 2016. dengan Judul “*Peran Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*”. Metode dan instrumen yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data. Penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Tahapan yang ditempuh adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara meliputi peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan peran sebagai model/tauladan. Kata Kunci: Peranan Guru, Huruf Hijaiyah.⁹

⁹ Ruli Hafidah, Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Program Studi PG-PAUD. Universitas Sebelas Maret. Tahun 2016. dengan Judul “*Peran Guru dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Wildan Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*”.

2. Nila Dia Rahma, Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Program Studi PG-PAUD. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin. Tahun 2020. dengan Judul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian”*. Metode dan instrumen ialah penelitian deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok A di TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyyah bagi anak-anak TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian telah dilaksanakan secara terprogram, sistematis dan terarah.¹⁰
3. Loili Kodriah, Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Program Studi PG-PAUD. Institut Agama Islam Negeri Porwokerto. Tahun 2019. dengan Judul *“Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini diI RA Ponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”*. Metode dan instrumen yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data. Penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Tahapan yang ditempuh adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat

¹⁰ Nila Dia Rahma, Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Program Studi PG-PAUD. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin. Tahun 2020. dengan Judul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK AL Badariyah Kelurahan Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian”*.

disimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyyah bagi anak-anak RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga telah dilaksanakan secara terprogram, sistematis dan terarah. Dalam operasionalnya pengenalan huruf hijaiyyah itu diawali dengan membaca basmallah kemudian guru mengajarkan anaknya huruf-huruf hijaiyyah sedangkan anaknya menirukannya. Sedangkan program di operasionalisasikan dengan menggunakan metode Pembiasaan dan metode Drill dalam proses pembelajarannya.¹¹

Perbedaan ketiga peneliti diatas dengan peneliti ialah jika penelitian diatas mengkaji mengenai upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah. Sedangkan peneliti sendiri menekankan penelitiannya terhadap peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa judul mengenai peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang yang peneliti teliti layak diteliti dan benar belum ada diteliti oleh orang lain.

¹¹ Loili Kodriah, Fakultas Tabiyah dan Keguruan. Program Studi PG-PAUD. Institut Agama Islam Negeri Porwokerto. Tahun 2019. dengan Judul *"Pengenalan Huruf Hijaiyyah dengan menggunakan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini diI RA Ponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga"*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melihat peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama guru di lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mendeskripsikan pembahasan sebagai langkah penarikan kesimpulan.

Penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan peneliti pada Maret dan berlangsung selama satu bulan, dan subjek penelitian yang digunakan berjumlah 2 guru di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif, yang mengambil kesimpulan dari hasil observasi kegiatan peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah. Setelah data terkumpul maka akan dilanjutkan dengan menganalisis data dan disimpulkan secara umum.

Untuk penentuan keberhasilan penelitian ini maka peneliti merujuk kepada kisi-kisi instrumen dan juga kisi-kisi wawancara yang telah ditentukan guna sebagai acuan keberhasilan.

Tabel 4.1
Hasil Instrumen Observasi
Sesuai Dengan Tugas Guru Dalam
Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh
Tamiang

No.	Item Pertanyaan	Hasil Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru mengajarkan anak melafazkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar				√
2.	Guru mengajarkan anak menulis huruf hijaiyah dengan benar				√
3.	Guru mengajarkan anak huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat	√			
4.	Guru mengajar anak-anak huruf hijaiyah secara bersama-sama				√
5.	Guru melatih bacaan hijaiyah pada anak			√	
6.	Guru meminta anak menyebutkan huruf hijaiyah				√
7.	Guru memperbaiki bacaan hijaiyah anak				√
8.	Guru melakukan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku dalam membaca huruf hijaiyah				√
9.	Guru menilai pelafazan huruf hijaiyah secara lisan.				√
10.	Guru memberikan reward kepada anak yang baik dan benar dalam membaca huruf hijaiyah			√	
11.	Guru memberikan icebreaking setelah anak belajar membaca huruf hijaiyah		√		
12.	Guru memberikan semangat kepada anak-anak yang membaca huruf hijaiyah			√	
13.	Guru sudah memberikan dorongan moral dan mental dengan baik			√	

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik.⁴⁹

Tabel. 4.2
Hasil wawancara
Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga
Bustanul Qur'an Aceh Tamiang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu/Bapak menyampaikan materi konsep huruf hijaiyah?	mengenalkan anak dengan huruf –huruf serta mengenalkan cara baca huruf hijaiyah.
2	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan anak-anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah?	Dengan cara mengacak acak susunan huruf hijaiyah
3	Bagaimana ibu/bapak melatih anak supaya bisa mengucapkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar?	Mengenalkan dari awal bacaan yang salah dan bacaan yang benar
4	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing dan memberikan arahan pada anak?	Memberikan contoh yang baik seperti disiplin terhadap waktu dan aturan-aturan yang telah dibuat
5	Bagaimana cara Ibu/Bapak melatih anak-anak dalam menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah?	Memberikan kuis atau tugas-tugas kecil
6	Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam memberikan penilaian terhadap anak-anak yang mengikuti pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah?	Sesuai dengan tahapan pembelajaran, ketika anak sudah mampu disatu tahap maka anak tersebut dapat lanjut ketahap selanjutnya
7	Bagaimana cara ibu/bapak menerapkan konsep metode pengenalan huruf	Seperti huruf A “ ” kakek pegang

⁴⁹ Riduwan, “*skala pengukuran variabel-variabel penelitian*”, (Bandung:Alfabet, 2012, Hlm.15.

	hijaiyah?	tongkat BA. " ب " perahu diatas batu, mengenalkannya secara bertahap
8	Bagaimana cara ibu/bapak mendidik setiap anak dengan karakter yang berbeda ?	Dengan memberikan aturan-aturan sebelum melaksanakan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah
9	Keluhan seperti apa biasanya dijumpai dari anak-anak dalam pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah?	Lupa menempatkan bunyi huruf pada pengucapan huruf hijaiyah.
10	Bagaimana cara ibu/bapak mengevaluasi anak yang sulit mengenal huruf hijaiyah ?	Mengulang ulang cara pengucapan huruf hijaiyah sampai anak tersebut mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar

Sumber : Hasil Wawancara Penelitian Bustanul Qur'an Aceh Tamiang

Tabel diatas menunjukkan hasil yang telah peneliti lakukan untuk melihat peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah sudah cukup baik sesuai dengan tabel kisi-kisi instrumen dan juga tabel kisi-kisi wawancara.

B. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang

Wawancara dilaksanakan dengan dua 2 orang pengajara yang ada di lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang. Narasumber diwawancara secara bergantian menggunakan inissial yaitu RHM dan SMN, mengenai peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah menyatakan bahwa. Ada 10 pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru/pengajara sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang telah ada.

a. Cara yang digunakan untuk menyampaikan materi konsep huruf hijaiyah

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari persiapan guru/pengajar sebelum memulai pembelajaran. Menurut RHM menyampaikan materi kepada peserta didik harus menggunakan konsep dalam pembelajaran. Pengajar RHM mengatakan bahwa:

“Cara saya menyampaikan konsep huruf hijaiyah dengan cara bercerita tentang huruf hijaiyah. Memperkenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah dalam perumpamaan benda-benda sekitar yaitu benda-benda alam yang ada dilingkungan sekitar contoh lidi yang bisa digambarkan sebagai huruf alif”.⁵⁰

Sejalan dengan pendapat RHM guru/pengajar SMN mengungkap cara menyampaikan materi dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah disebutkan:

“Saya menyampaikan konsep hijaiyah kepada peserta didik menggunakan metode bercerita dan menggunakan perumpamaan benda-benda di sekitar dapat mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru/pengajar”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar Bustanul Qur'an Aceh Tamiang memperkenalkan konsep huruf kepada peserta didik menggunakan metode bercerita dan juga menggunakan benda disekitar peserta didik yang mudah dipahami.

b. Cara mengajarkan anak-anak dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi wawancara mengajarkan anak-anak mengenalkan huruf-huruf hijaiyah selama proses pembelajaran menurut Ibu RHM adalah

“saya mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dengan cara mengacak acak susunan huruf hijaiyah dan anak menyusun kembali sesuai urutan yang

⁵⁰ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁵¹ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

benar. tindakan seperti ini dilakukan dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf hijaiyah”.⁵²

Sejalan dengan pendapat RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

“untuk mengajarkan anak-anak dalam mengajarkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan cara yang sedikit berbeda agar anak tidak merasa bosan dan anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Cara yang dilakukan dimulai dari menyusun huruf-huruf hijaiyah sampai dengan membaca satu persatu huruf yang telah di tuliskan guru/pengajar pada papan tulis”.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa mengajarkan peserta didik dalam mengenalkan huruf hijaiyah adalah dengan menerapkan cara membaca secara berulang pada anak ketika huruf dituliskan dipapan tulis, cara seperti ini memudahkan anak dalam mengingat huruf hijaiyah.

c. Melatih anak supaya bisa mengucapkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar

Ibu RMH mengatakan “sebagai guru yang saya lakukan mengenalkan sejak awal perbedaan bunyi dari huruf hijaiyah yang benar dan yang salah. guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya. Tindakan seperti ini dapat dilakukan untuk mempermudah anak dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.”⁵⁴

Sejalan dengan pendapat ibu RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

“Membiasakan anak-anak melafaskan huruf setiap hari dengan baik dan benar sebelum memulai pembelajaran, cara ini dapat membantu anak dalam menyebut huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar bustanul qur'an aceh tamiang melatih/mengenalkan bunyi yang salah dan yang benar dari masing-masing huruf hijaiyah sejak awal.

⁵² Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁵³ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁵⁴ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁵⁵ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

d. Membimbing dan memberikan arahan pada anak

Ibu RHM mengatakan “memulai dengan pendekatan. Seperti mengajak anak-anak membaca huruf-huruf hijaiyah dan memberikan contoh teladan. Melalui pendekatan ini anak lebih mudah untuk kita bimbing dan arahkan karna mereka sudah dibias akan disiplin”.⁵⁶

Sejalan dengan pendapat ibu RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan sebagai guru memberikan contoh yang baik. Mulai dari tepat waktu dalam kehadiran maupun disiplin dalam belajar. Dengan cara yang sederhana ini membuat anak jadi lebih tertip dan mudah diarahkan dalam proses belajar mengenal huruf hijaiyah”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar bustanul qur'an aceh tamiang menanamkan nilai kedisiplinan untuk mempermudah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengenal huruf hijaiyah.

e. Melatih anak-anak dalam menulis dan membaca huruf –huruf hijaiyah

Ibu RHM mengatakan “melatih anak dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, diawali dengan memberikan anak perlengkapan menulis dan membaca, setelah itu kita bisa memberikan tugas-tugas kecil kepada anak. Contoh tugas menulis dan membaca salah satu huruf hijaiyah, contoh huruf (alif). dengan cara seperti ini anak-anak akan terbiasa menulis dan membaca huruf hijaiyah.”⁵⁸

Sejalan dengan pendapat ibu RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan cara sederhana awal-awal mengenalkan anak dengan huruf-huruf hijaiyah, mengenalkan alat tulis dan membiarkan anak menulis dan membaca yang ia inginkan. Setelah anak terbiasa dan merasa nyaman menulis dan membaca huruf hijaiyah, saya sebagai guru akan memberikan tugas seperti menulis serta membaca dipapan tulis.”⁵⁹

⁵⁶ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁵⁷ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁵⁸ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁵⁹ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar bustanul qur'an aceh tamiang mengenalkan sejak awal kegiatan menulis dan membaca huruf hijaiyah kepada peserta didik.

- f. Memberikan penilaian terhadap anak-anak yang mengikuti pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah

Ibu RHM mengatakan “Penilaian dilakukan setiap hari, sebagai guru/pendidik saya melihat perkembangan anak saat mereka mulai mengikuti pembelajaran, adapun poin-poin penilaian seperti penilaian unjuk kerja, observasi, pemberian tugas dan skala bertingkat. jika anak sudah mampu memenuhi keempat penilaian tersebut maka anak dapat lanjut ke tahap selanjutnya dalam mengenal huruf hijaiyah”.⁶⁰

Sejalan dengan pendapat ibu RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

“Memberikan penilaian untuk peserta didik dilakukan secara bertahap, mulai dari melihat perkembangan mengenal huruf sampai dengan memberikan anak-anak tugas harian dan memberikan ujian. Dimana ujian ini menentukan anak masuk ke tahap selanjutnya”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar bustanul qur'an aceh tamiang menilai sesuai dengan sistem penilaian peserta didik pada umumnya, melalui beberapa tahap penilaian.

- g. Menerapkan konsep metode pengenalan huruf hijaiyah

Ibu RHM mengatakan “memperkenalkan anak dengan huruf hijaiyah dengan cara yang menarik seperti, contoh . huruf alif (ا) seperti gambar kakek pengang tongkat sedangkan untuk contoh lain bisa menggunakan benda-benda yang ada disekitar seperti lidi, lidi juga bisa dijadikan contoh untuk huruf alif (ا), huruf ba (ب) gambar perahu diatas batu, cara-cara seperti ini dapat mempermudah anak mengenal huruf hijaiyah.”⁶²

Sejalan dengan pendapat ibu RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁶¹ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁶² Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

“Menerapkan konsep metode pengenalan huruf hijaiyah bisa dengan perumpamaan contoh. Kalimat jambu, bisa mengingatkan anak dengan huruf JA (ج) dengan tindakan gerakan seperti menggerakkan tangan dan lima jari bergerak kekanan kekiri(dada) dapat mengingatkan anak dengan huruf DA (د). Cara-cara seperti ini dapat mempermudah anak mengenal dan mengingat huruf hijaiyah”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar bustanul Qur'an Aceh tamiang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran huruf hijaiyah yang menyenangkan dan tidak membosankan.

h. Mendidik setiap anak dengan karakter yang berbeda “

Ibu RHM mengatakan “mengenai karakter, sebagai pendidik harus melakukan pendekatan diri, memberikan contoh-contoh yang baik serta memberikan anak aturan-aturan sebelum memulai pembelajaran. sebagai pendidik juga harus bisa mengikuti karakter anak agar anak dapat belajar dengan nyaman dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.”⁶⁴

Sejalan dengan pendapat ibu RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebagai guru kita harus sabar dalam menghadapi peserta didik yang karakternya berbeda-beda, sebelum lanjut lebih jauh saya pribadi harus bersikap teladan, seperti disiplin dan tepat waktu, jika ini sudah dilakukan maka secara tidak langsung anak akan terbiasa disiplin dan tertip dalam masa pembelajaran. dengan begini guru dapat dengan mudah mendidik anak-anak.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar Bustanul Qur'an Aceh Tamiang menerapkan kedisiplinan dalam mendidik anak yang berbeda-beda karakter.

i. Keluhan seperti apa biasanya dijumpai dari anak-anak dalam pembelajaran mengenal huruf – huruf hijaiyah

Ibu RHM mengatakan “keluhan yang biasa saya temui ialah ketika anak sulit mengingat huruf. Dan anak juga sering sekedar menyebutkan hanya

⁶³ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁶⁴ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁶⁵ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

dengan menebak tanpa mengingat. Misalnya yang guru tunjuk huruf RA(ر) yang anak sebut huruf DA(د)".⁶⁶

Sejalan dengan pendapat ibu RHM gurru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

"Keluhan yang sering saya jumpai pada anak masalah pelafasan huruf hijaiyah dan penempatan bunyi sering kali tidak sesuai dengan huruf hijaiyah yang saya tunjukkan".⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar Bustanul Qur'an Aceh tamiang memjumpai kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah yang sama.

j. Mengevaluasi anak yang sulit mengenal huruf hijaiyah

Ibu RHM mengatakan "Sering mengulang pembelajaran yang telah dipelajari, contohnya seperti mengulang-ulang bacaan huruf hijaiyah sampai peserta didik bisa membaca/melafazkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar."⁶⁸

Sejalan dengan pendapat ibu RHM guru SMN mengungkapkan sebagai berikut:

"Cara yang biasa saya lakukan untuk mengevaluasi anak-anak saya mengulang pembelajaran, memberikan pertanyaan –pertanyaan seputar pembelajaran yang telah dipelajari seperti menyusun dan menyebutkan huruf hijaiyah."⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru/pengajar Bustanul Qur'an Aceh tamiang melakukan pengulangan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada masa mengevaluasi peserta didik.

Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang memberi jangka waktu dalam tahap-tahap mengenal huruf hijaiyah seperti contoh diberi waktu

⁶⁶ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁶⁷ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁶⁸ Wawancara dengan RHM pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

⁶⁹ Wawancara dengan SMN pengajar Bustanul Qur'an aceh tamiang, Maret 2022

selama 4 bulan anak-anak harus dapat menguasai dan mengingat huruf-huruf hijaiyyah tersebut. Jika dalam waktu yang telah ditetapkan anak-anak tidak dapat/belum bisa menguasai huruf-huruf hijaiyyah maka guru akan memberikan dispensasi kepada peserta didik selama 2 bulan dan dalam waktu tersebut siswa juga belum dapat menguasai atau tidak sesuai dengan kriteria serta harapan lembaga maka pihak sekolah akan mengembalikan anak-anak kepada orang tuanya untuk belajar di rumah. Di lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang anak-anak harus dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Sebagai pendidik guru mengajarkan dan menerapkan kedisiplinan yang harus ditaati serta menerapkan aturan-aturan yang wajib dijalankan oleh anak-anak.

Dibenarkan oleh RHM Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang ia menyatakan:

“Seorang guru mempunyai peran mendidik dan membimbing anak-anak dalam mengenalkan konsep huruf-huruf hijaiyyah, guru memberikan contoh baik itu dalam menulis, membaca serta memberikan mereka tugas-tugas kecil seperti siswa maju kedepan untuk menulis di papan tulis huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan urutan secara bergantian-gantian. Guru harus sering-sering memberikan contoh menulis dan membaca agar anak-anak mudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah”.⁷⁰

Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang membagi tiga bentuk penilaian yaitu penilaian harian, mingguan dan akhir. Dalam bentuk penilaian harian, setiap hari seorang pendidik menilai perkembangan anak dari membaca, menulis semua diperhatikan. Sedangkan dalam penilaian mingguan guru memberikan ujian-ujian kecil seperti tugas-tugas dalam hal ini guru ingin melihat anak-anak apakah sudah mengalami peningkatan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan RHM Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang pada Maret 2022.

dalam 1minggu pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Dalam penilaian akhir guru akan memberikan ujian akhir disini guru dapat melihat apakah anak-anak sudah mampu sesuai dengan harapan dan dalam ujian akhir ini adalah ujian penentu anak akan masuk ketahap selanjutnya.

Guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya, lalu anak melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik anak untuk mengajarkan makhrijul huruf serta menghindari kesalahan dalam melafalkan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah tepat dalam melafalkannya atau belum. Guru harus menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dari jilid kemudian anak membacanya. Hal ini dapat mempermudah anak-anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah.

Dapat disimpulkan, peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang seorang guru mempunyai peran mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak dalam mengenalkan konsep huruf-huruf hijaiyyah untuk dapat mengenal, membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah.

2. Kendala Guru dalam Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang

Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, diantaranya ialah kurangnya minat orang tua untuk mengajar anak-nakanya, kurangnya guru mengaji yang profesional dan terlebih lagi penggunaan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Pemilihan serta penerapan metode dalam pembelajaran

pengenalan huruf hijaiyyah menjadi faktor penyebab dalam menjadikan anak tidak dapat membaca dan mengenal huruf hijaiyah secara baik dan benar, karena pemilihan metode pengajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah.

Mempelajari dan mengenal huruf hijaiyyah membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca dan menulis huruf hijaiyyah. Namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RHM Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang mengenai kendala guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala guru ialah banyak anak-anak yang hanya hafal bunyi huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi ketika di praktekkan belum bisa mengenal atau membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Karna masa anak-anak itu harus mulai di perkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar yaitu dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karna Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah, untuk membaca Al-Qur'an kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an”.⁷¹

Dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dilakukan dengan menggunakan metode iqra karena metode tersebut dianggap mudah dan praktis dalam pelaksanaannya serta metode ini lebih mudah dipahami oleh guru-guru yang

⁷¹ Hasil wawancara dengan RHM Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang pada Maret 2022.

ada di sekolah dan metode iqra itu lebih efektif digunakan dibandingkan metode yang lain.

Hal ini juga dibenarkan oleh SMN Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang ia menyatakan:

“Guru terkendala ketika mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah karena banyak anak-anak yang tidak fokus sepenuhnya dalam belajar dan masih banyak main-mainnya, sehingga ketika diberikan pembelajaran membaca dan menulis mereka banyak yang tidak tahu, ketika menulis huruf-huruf hijaiyyahnya tidak sesuai dengan urutan dan ketika disuruh membaca huruf-hurunya banyak yang terbalik-balik, hal ini karena ketika belajar banyak tidak serius dalam memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran”.⁷²

Ditegaskan kembali oleh RHM Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Guru mengalami kendala saat memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah kepada anak-anak karena kurang fokusnya dalam mengikuti pembelajaran dan lambatnya penguasaan materi yang telah diberikan. Sehingga dalam hal ini membuat guru kesulitan dalam mengajar, terlebih ketika belajar menulis anak-anak disuruh maju kedepan untuk menulis dipapan tulis ada yang kurang percaya diri dan malu-malu sehingga membuat mereka tidak fokus dengan apa yang ditugaskan oleh guru”.⁷³

Dibenarkan oleh SMN Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang ia menyatakan:

“Ketika pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah anak-anak banyak menggunakan metode menghafal akan tetapi tidak mengingat dan mengenal huruf-huruf hijaiyyah, ketika disuruh menulis mereka bingung huruf apa yang harus ditulis sesuai dengan tugas yang diberikan oleh gurunya”.⁷⁴

Dapat disimpulkan, kendala guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang karena keterbatasan alat-alat yang akan digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah,

⁷² Hasil wawancara dengan SMN Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang pada Maret 2022.

⁷³ Hasil wawancara dengan RHM Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang pada Maret 2022.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan SMN Guru/Pengajar di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang pada Maret 2022.

kurang fokusnya dalam mengikuti pembelajaran dan lambatnya penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru.

Pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, tugas tersebut meliputi profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Mengenal huruf hijaiyah harus diiringi dengan cara pengucapan setiap huruf yang keluar dari mulut yang disebut dengan makhraj huruf, yaitu tempat keluarnya bunyi-bunyi huruf hijaiyah. Ada lima cara agar anak cepat belajar huruf hijaiyah yaitu mengenalkan, memeperdengarkan, menghapalkan, membaca, dan menulis. Mengenal huruf hijaiyah artinya belajar mengenal simbol huruf dan bunyi sesuai aturan. Slamet Suyanto mengemukakan bahwa cara mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak dimulai dari huruf-huruf yang sederhana.⁶⁰ Mengingat yang diajar adalah anak usia dini maka yang diperkenalkan adalah

huruf hijaiyyah dari segi bentuk huruf dan pengucapan sederhana menuju pembelajaran yang lebih kompleks.

Pengenalan huruf hijaiyyah termasuk dalam perkembangan anak usia dini pada aspek bahasa. Bahasa dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengar dan membaca, yang digunakan untuk memperoleh informasi baru. Pada awalnya anak memperoleh informasi melalui menyimak dan mengamati kemudian anak akan belajar membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan.

Pengenalan huruf hijaiyyah membutuhkan keahlian atau potensi dalam mengajarkan cara pengucapan huruf maupun tata cara penulisan huruf pada anak. Tingkat keberhasilan pengenalan huruf hijaiyyah dapat dilihat dari penguasaan anak didik terhadap bahan materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengenalan huruf hijaiyyah dilakukan dengan anak membaca huruf hijaiyyah. Hal ini, diperlukan suatu latihan secara terus menerus dan konsisten, adanya latihan-latihan dapat membentuk kemampuan dalam membaca maupun mengenal huruf hijaiyyah.

Peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang seorang guru mempunyai peran mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak dalam mengenalkan konsep huruf-huruf hijaiyyah untuk dapat mengenal, membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah.

Sedangkan kendala guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang karena keterbatasan alat-alat yang akan digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, kurang fokusnya dalam

mengikuti pembelajaran dan lambatnya penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang seorang guru mempunyai peran mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak dalam mengenalkan konsep huruf-huruf hijaiyyah untuk dapat mengenalkan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah.
2. Kendala guru dalam mengenalkan konsep huruf hijaiyyah di Lembaga Bustanul Qur'an Aceh Tamiang karena keterbatasan alat-alat yang akan digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, kurang fokusnya anak-anak dalam mengikuti pembelajaran dan lambatnya penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru.

B. Saran-Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya memfasilitasi alat-alat yang akan digunakan dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah.
2. Hendaknya guru selalu mengasah kemampuan anak-anak dalam mengenal, membaca dan menulis huruf hijaiyyah.